

ABSTRAK

Para orang tua terutama ibu nifas dituntut memiliki kemampuan yang baik dalam merawat bayi, selain itu ibu juga harus mampu mendeteksi tanda bahaya bayi baru lahir. Tapi kenyataannya tidak semua ibu memiliki kemampuan tersebut. Salah satu factor yang mempengaruhi adalah tingkat pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran ibu nifas tentang tanda bahaya bayi baru lahir di RSI Jemursari Surabaya.

Desain penelitian menggunakan deskriptif. Populasinya seluruh ibu nifas hari ke 1-2 sebesar 122. Sampelnya sebanyak 53 responden. Dengan teknik *Purposive Sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya bayi baru lahir. Instrumen yang digunakan kuisisioner. Data diolah dengan *editing, scoring, coding, tabulating* kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 53 responden sebagian besar (69,9%) responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang, hampir setengahnya (20,7%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup, dan sebagian kecil (9,4%) mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang tanda bahaya bayi baru lahir.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu nifas di RSI Jemursari Surabaya sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang tanda bahaya bayi baru lahir. Ibu seharusnya lebih aktif bertanya pada tenaga medis untuk mengetahui keadaan bayinya dan mencari sumber informasi lain seperti membaca buku atau sumber informasi lainnya.

Kata kunci : Pengetahuan, Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir